



PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG DOKTER KECIL DI SDN 01 DANGUANG-DANGUANG KEC.GUGUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Sari Setiarini^{1*}, Anisa Febristi²

^{1,2}Akademi Keperawatan Baiturrahmah

*Email: sarisetiarini197777@yahoo.com

ABSTRAK

Dokter kecil adalah siswa yang memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya. Dokter kecil merupakan istilah yang sering dikenal di lingkungan sekolah dasar. Keberadaan Unik Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki fungsi yang sangat vital. Saat ini UKS yang dimiliki oleh mitra menempati ruang yang bergabung dengan perpustakaan dengan peralatan yang minimal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018, dari hasil wawancara pengusul dengan kepala sekolah didapatkan fenomena yaitu tingginya kesakitan pada siswa sekolah dasar pada saat pembelajaran. Hal ini didukung dengan fakta permasalahan dari bulan Januari sampai dengan Maret 2018 banyak ditemukan siswa yang sakit dan meninggalkan proses pembelajaran dikelas (keluhannya meliputi: demam, pusing, lemas, mual-muntah, nyeri perut, diare, luka lecet karena jatuh saat bermain di jam istirahat dan saat olahraga). Guru olah raga sebagai penanggung jawab UKS tidak memiliki tim yang dapat segera memberikan pertolongan pertama pada kesakitan maupun kecelakaan. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan suatu upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan buku panduan P3K ramah anak dalam meningkatkan keterampilan P3K siswa dalam mewujudkan sekolah sehat. Selama ini pelatihan dokter kecil SDN 01 Danguang-Danguang belum pernah diikuti dalam pelatihan dan pendampingan dokter kecil. Tujuan yang ingin dicapai dengan pendampingan dokter kecil adalah agar siswa dapat menjadi penggerak hidup sehat di sekolah, di rumah dan lingkungannya, serta siswa dapat menolong dirinya sendiri, sesama siswa dan orang lain untuk hidup sehat.

Kata Kunci: Dokter kecil, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k)

ABSTRACT

Little doctors are students who meet the criteria and have been trained to participate in carrying out some efforts to maintain and improve health for themselves, their friends, family and their environment. Little doctor is a term that is often known in the elementary school environment. The existence of Unique School Health (UKS) has a very vital function. Currently the UKS which is owned by the partner occupies the space that is joined to the library with minimal equipment. Based on a preliminary study conducted on March 12, 2018, from the results of the interviewer with the principal, it was found that the phenomenon was high pain in elementary school students during learning. This is supported by the fact that from January to March 2018 there were many students who were sick and left the learning process in class (complaints included: fever, dizziness, weakness, nausea, vomiting, stomach pain, diarrhea, abrasions from falling while playing at the clock. rest and during sports). The sports teacher as the person in charge of UKS does not have a team that can immediately provide first aid in case of illness or accident. First Aid for Accidents (P3K) is an effort to help and temporarily treat accident victims before receiving more perfect help from doctors or paramedics. This study aims to test the effectiveness of using child-friendly first aid books in improving students' first



aid skills in realizing a healthy school. So far, the training for little doctors at SDN 01 Danguang-Danguang has never been included in training and mentoring for little doctors. The goal to be achieved with the little doctor assistance is so that students can become a driving force for a healthy life at school, at home and in their environment, and students can help themselves, fellow students and others to live healthily.

Keywords: Little doctor, First Aid in Accidents (P3k)

PENDAHULUAN

Sehat merupakan syarat mutlak bagi setiap orang untuk bisa menjalani kehidupan yang produktif. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mendapatkan jiwa dan raga yang sehat adalah dengan melaksanakan pendidikan kesehatan. Sementara itu, sekolah merupakan tempat terjadinya proses transfer ilmu, termasuk ilmu yang berkaitan dengan kesehatan. Oleh karena itu, sekolah adalah lembaga vital dan ideal untuk memulai pendidikan kesehatan. (Tim Esensi, 2012).

Cedera dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, Salah satunya bisa terjadi di sekolah. Dalam pembelajaran pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terdapat kompetensi dasar yang membahas tentang penanganan cedera ringan pada siswa (Permendikbud No. 24, 2016). Tentu hal ini menjadi penting diketahui oleh siswa sejak dini. Namun, sebagian besar siswa kurang paham dan mengerti mengenai keterampilan dalam penanganan pertama pada luka atau Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Padahal, P3K dapat mengatasi dan meminimalisir beberapa jenis cedera yang sering terjadi di sekolah.

Hakikatnya, tiap sekolah memiliki UKS (usaha kesehatan sekolah) yang berfungsi sebagai usaha yang diberlakukan oleh lingkup pendidikan/instansi pendidikan (sekolah) untuk membiasakan kehidupan yang sehat bagi warga sekolah dan juga seluruh lingkup sekolah dan mengobati

siswa jika terjadi luka atau cedera ringan lainnya. Adapun dokter kecil sebagai penggerakannya. Namun, kenyataannya fungsi yang dijalankan oleh UKS melalui dokter kecil ini belum berjalan secara optimal. Hal ini karena terbatasnya pengetahuan dokter kecil secara khusus dan siswa pada umumnya.

Peran Dokter Kecil adalah sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap diri masing-masing dan berperan aktif dalam kampanye kesehatan yang diselenggarakan di Sekolah, misalnya: pekan kebersihan, pekan penimbangan dan pengukuran tinggi, pekan gizi, pekan kesehatan gigi, pekan kesehatan mata, dan lain-lain. Program Dokter Kecil merupakan upaya pendekatan edukatif dalam rangka mewujudkan perilaku sehat diantaranya perilaku kebersihan perorangan, dimana anak didik dilibatkan sebagai pelaksananya.

Dokter Kecil merupakan kegiatan yang mana melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya (Ahmad Selvia, 2009:23). Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan dan demonstrasi pengetahuan tentang P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan) dengan tujuan siswa dapat memiliki pemahaman tentang kesehatan serta keterampilan dalam menangani cedera ringan yang terjadi pada dirinya maupun pada orang sekitarnya secara cepat dan tepat. Dengan demikian, adanya pengembangan P3K ramah anak



dapat mewujudkan program sekolah sehat seperti yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Pentingnya peran dan pelaksana program dokter kecil sangat penting ini kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi lebih hidup dan partisipasi peserta didik dalam peningkatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) lebih meningkat.

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan suatu upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik (Anggraini, Mufidah, Putro, & Permatasari, 2018). Hal ini menyatakan bahwa P3K bukan termasuk pengobatan yang sempurna melainkan hanya pertolongan sementara. Pemberian pertolongan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian.

Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan P3K dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian (Syifa Chairunnisa, Baju Widjasena, 2016). Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan sangat penting dilakukan sejak dini agar mereka dapat segera mengadakan penanganan yang tepat saat terjadi cedera ringan pada dirinya maupun pada teman-temannya.

Pertolongan pertama pada saat ada temannya mengalami cedera baik ringan maupun sedang, penanganan saat syok/pingsan, penanganan mengilangkan

rasa nyeri, penanganan awal untuk klien demam, Hal ini tentunya dilakukan oleh calon-calon dokcil sebagai pertolongan yang didapatkan sebelum mendapatkan perawatan tindakan medis.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan program dokter kecil yang ada di Sekolah Dasar 01 Danguang-Danguang payakumbuh baik pelaksanaannya.

METODE

A. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah dua kelas siswa di SDN 01 Danguang-Danguang Lima Puluh Kota Sebanyak 40 orang.

B. Proses Pelaksanaan

Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dalam memecahkan masalah yang muncul mencakup 5 tahapan kegiatan, yaitu studi pustaka, survei lapangan, desain dan perancangan media berupa buku petunjuk operasional UKS, tahap memberikan pelatihan, demonstrasi dan pengarahan di lapangan tentang penanganan P3k dalam UKS mengadakan Pengajaran alat kesehatan UKS, Tahap pengajaran peanggung jawab dalam bentuk struktur organisasi untuk memantau alat dan operasional lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian “Tentang Dokter Kecil Di SDN 01 Danguang-Danguang Kec. Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota” telah selesai dilaksanakan. Tahapan proses yang sudah dilaksanakan



pada pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut : Kegiatan koordinasi dengan mitra : Kegiatan ini meliputi pengumpulan data dan informasi dengan observasi di SDN 01 Danguang-Danguang Kec.Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota serta mengidentifikasi kebutuhan mitra dengan mewawancarai kepala sekolah tersebut. Hampir tidak ada kendala yang dihadapi pada tahap ini, karena mitra sangat kooperatif terkait dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengusul. Kegiatan survey lokasi dan calon dokter kecil : Kegiatan ini meliputi survey lokasi yaitu SDN 01 Danguang-Danguang Kec.Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota untuk menentukan tempat atau ruangan yang mendukung kegiatan pendampingan dokter kecil ini dapat terlaksana dengan lancar serta menentukan kriteria calon dokter kecil yang akan dilatih dalam kegiatan pendampingan dokter kecil.

Dari hasil survey lokasi dan calon dokter kecil di sekolah tersebut pengusul bersama-sama dengan kepala sekolah melakukan survey ruangan-ruangan yang mendukung untuk digunakannya sebagai tempat pelaksanaan yaitu di ruangan yang berdampingan dengan perpustakaan sekolah. Namun pengusul memiliki kendala karena yang berminat untuk menjadi dokter kecil sangat banyak mencapai ± 40 siswa dan melebihi kapasitas ruangan. Sehingga pengusul menentukan kriteria siswa dan minat yang dimiliki siswa. Dalam penyeleksian tersebut pengusul dibantu oleh kepala sekolah dalam memilih calon dokter kecilnya.

Kegiatan pengadaan alat dan bahan untuk pendampingan dokter kecil : kegiatan ini dilakukan setelah pengusul

melakukan survey lokasi dan calon dokter kecil. Pada kegiatan ini pengusul melakukan pengadaan alat dan bahan, diantaranya : stetoskop, tensi, termometer, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, snellenchart, buku isihara, 1 set bidai, 1 set peralatan P3K. Pengadaan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan pendampingan dokter kecil sehingga kegiatan pendampingan tersebut berjalan optimal. Koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan mitra : Kegiatan ini dilakukan untuk persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang meliputi tempat, waktu, peserta kegiatan, dan persiapan lain.

Pengusul melakukan koordinasi langsung dengan kepala SDN 01 Danguang-Danguang Kec.Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota sehingga dapat disepakati waktu pelaksanaan kegiatan adalah tanggal 22-24 April 2018 dalam Rangka Acara USR Baiturrahmah. Dalam pelaksanaan kegiatan Saat pendampingan dokter kecil berlangsung semua dokter kecil sangat serius dalam memperhatikan materi yang disampaikan dan banyak pertanyaan yang diajukan oleh calon dokter kecil karena rasa keingintahuannya yang tinggi dalam mengikuti acara tersebut. Setelah penyampaian materi selesai kami bersama-sama dengan dokter kecil melakukan penataan ruang UKS yang nantinya akan menjadi tempat pelayanan kesehatan dasar di sekolah yang berfungsi untuk membantu semua anggota sekolah yang membutuhkan.

Setelah penataan ruang UKS selesai kemudian kami tim pengusul melatih siswa menjadi dokter kecil di sekolahnya dengan kegiatan pemeriksaan tanda-tanda vital, pertolongan pertama

pada kecelakaan, pemantauan seluruh lingkungan sekolah terkait dengan kebersihannya. Dari kegiatan tersebut semua dokter kecil sangat antusias mencoba mempraktekkan kembali dari apa yang telah diajarkan oleh tim pengusul pada dokter kecil. Kemudian setelah kegiatan dokter kecil selesai kami tim pengusul menyerahkan pembentuk struktur organisasi dan jadwal piket dokter kecil kepada pihak sekolah karena terbatasnya waktu.

Monitoring dan evaluasi :
Evaluasi dan pemantauan terhadap

kegiatan dokter kecil telah dilakukan pada bulan April 2018 dari pihak sekolah bahwa hasil evaluasi tersebut siswa yang sudah dilantik menjadi dokter kecil dapat menjalankan tugasnya dengan lancar tanpa ada kesulitan karena tim pengusul telah membekali dokter kecil dengan buku pedoman pendampingan dokter kecil. Terbukti saat ada teman yang jatuh saat bermain di halaman sekolah dokter kecil langsung merespon cepat dan tepat dengan memberikan pertolongan rawat luka di ruang UKS.



Gambar 1 proses pendampingan dokter kecil



Gambar 2 proses kegiatan pendampingan dokter kecil

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah menghasilkan dokter kecil di SDN negeri 01 Danguang-Danguang. Dengan adanya Penyukuhan P3K, diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman tentang kesehatan serta keterampilan dalam menangani

cedera ringan yang terjadi pada dirinya maupun pada orang sekitarnya secara cepat dan tepat. Perlu dilakukan monitoring setiap bulan minimal 1 kali terhadap keberlanjutan kegiatan dokter kecil untuk mengetahui kemajuan dari program tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. A., Mufidah, A., Putro, D. S., & Permatasari, I. S. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 21–24. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.10>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI: 2013
- Permendikbud No. 24. (2016). SD / MI KELAS : IV Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi , yaitu (1) kompetensi sikap dan / atau ekstrakurikuler . Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual , yaitu “ Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya ”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap, (1), 2–7
- Rizky, A. S., & Edy, R. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Simulasi Terhadap Kecakapan Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan (P3K) Pada Siswa Tunagrahita Di SLB/C Taman Pendidikan Dan Asuhan JEMBER, 7. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/in dex.php/jurnal-pendidikankhusus/article/view/11350/10760>
- Syifa Chairunnisa, Baju Widjasena, S. (2016). Analisis Mitigasi Pertolongan Pertama pada Kecelakan di PT. X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (eJournal)*, 4(2), 108–118. Yusida, E., Suib,